

**PENGARUH PROGRAM LES *PRIVATE* CALISTUNG KAMPUS MENGAJAR
TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA
DI SD INPRES MONCONG-MONCONG**

Satriawati¹, Cayati², Rosdiana³

Email: satriawati.01@gmail.com¹, cayatisingara@unimerz.ac.id²,
rosdiana090802@gmail.com³

Universitas Megarezky

Abstrak: Kajian ini berkaitan dengan implementasi program Kampus Mengajar dalam format CALISTUNG dilakukan di kelas II dan VI di kab Gowa. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Penelitian ini menggunakan sebuah studi kualitatif. Sumber data diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan CALISTUNG. Data siswa kelas II SAMPAI VI dianalisis. Teknik pengumpulan data digunakan dengan observasi dan wawancara. Lembar wawancara dan tabel digunakan sebagai alat kerja pengumpul informasi Hasil penelitian menunjukkan 1) literasi dan numerasi SD INPRES MONCONG – MONCONG yang masih rendah, 2) Efektifitas implementasi program CALISTUNG efektif di semua kelas, 3) Faktor penghambat program CALISTUNG adalah situasi dan kesempatan belajar yang kurang optimal dan infrastruktur yang tidak memadai. Program CALISTUNG didukung oleh dana pribadi tim kampus mengajar, kualitas dan antusiasme siswa belajar bersama tim kampus mengajar.

Kata Kunci: Kampus Mengajar; Literasi; Numerasi; CALISTUNG.

***Abstract:** This study relates to the implementation of the Teaching Campus program in CALISTUNG format carried out in classes II and VI in Gowa district. The aim of this program is to improve students' basic literacy and numeracy skills. This research uses a qualitative study. The data source was obtained through the implementation of CALISTUNG activities. Data from students from grades II TO VI were analyzed. Data collection techniques used were observation and interviews. Interview sheets and tables were used as work tools to gather information. The results of the research showed 1) literacy and numeracy at INPRES MONCONG - MONCONG Elementary School were still low, 2) The effectiveness of the implementation of the CALISTUNG program was effective in all classes, 3) The inhibiting factors for the CALISTUNG program were the situation and learning opportunities that suboptimal and inadequate infrastructure. The CALISTUNG program is supported by personal funds from the teaching campus team, the quality and enthusiasm of students studying with the teaching campus team.*

Keywords: Teaching Campus; Literacy; Numeracy; CALISTUNG

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar merupakan program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kebijakan Kampus Merdeka Belajar. Pendidikan kampus mengajar adalah sebuah program yang membuka peluang bagi mahasiswa untuk membantu sekolah. Program ini menawarkan peluang dan pengalaman siswa untuk membantu berbagai sekolah dasar, terutama yang berada di daerah paling terpencil. Tujuan dari program ini adalah untuk membantu guru khususnya pada saat belajar mengajar yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan dasar-dasar membaca dan berhitung bagi siswa (Shabrina, 2022). Siswa datang dari berbagai penjuru Diharapkan Indonesia mampu membantu para guru dan dosen mendukung

pembelajaran dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi di berbagai bidang sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam bidang pendidikan. Pada saat yang sama, Indonesia mengedepankan kreativitas, pemecahan masalah, dan keberagaman soft skill lainnya. Hal ini juga dapat meningkatkan semangat belajar pada anak sekolah dasar menerima hal baru yang dibawa mahasiswa di sekolah.

Kegiatan Kampus mengajar Angkatan VI memiliki tiga aspek yang harus dilaksanakan peserta di sekolah dasar yang berbeda. Ketiga aspek tersebut adalah literasi dan numerasi aspek adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Ketiga aspek tersebut terpenuhi program yang secara aktif dapat membantu sekolah, siswa dan guru bekerja sama mendiskusikan permasalahan yang dihadapi masing-masing sekolah. Selain itu, Setiap aspek digunakan untuk memecahkan masalah yang muncul sebagai suatu program sekolah. Salah satu aspek tersebut adalah penerapan literasi dan numerasi.

Keterampilan dan kemampuan dasar yang memberikan siswa untuk memahami informasi dan penerapannya dalam kehidupan masyarakat adalah literasi (Kemendikbud, 2022). Literasi dan numerasi adalah pengetahuan yang penting untuk dipenuhi siswa sekolah dasar. a) menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar, memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai format (grafik, tabel, diagram, dll.). dan seterusnya) kemudian menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memprediksi dan menarik kesimpulan dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2021). Tujuan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia. Menurut Perdana dan Suswandar (in Shabrina, 2022) berpendapat bahwa Indonesia masih memiliki budaya literasi yang rendah tidak dibudidayakan sehingga menarik untuk mengkaji fenomena ini.

Safitri (Shabrina, 2022) menekankan bahwa kemampuan dasar berbahasa harus kompeten berada di bawah kendali siswa. Keterampilan membaca dan berhitung yang mahir merupakan fondasi yang kuat setiap siswa harus mengetahui betapa pentingnya dukungan dalam mewujudkan bakatnya pendidikan, mencapai potensi maksimal dalam masyarakat (Fitriana dan Ridlwan, 2021). Di dalam menerapkan literasi dan numerasi, anak sekolah dasar harus memiliki keterampilan dasar, misalnya: membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Namun siswa SD INPRES MONCONG – MONCONG belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar tersebut. SD INPRES MONCONG – MONCONG merupakan salah satu sekolah dasar Digunakan sebagai tempat pelaksanaan program kampus mengajar. SD INPRES MONCONG – MONCONG terletak di kab gowa, desa paccellekang yang memiliki 12 guru termasuk guru penggerak, 1 operator sekolah, dan 6 ruangan kelas.. Guru-guru ini termasuk wali kelas, guru penjas, guru agama Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan pertama mengajar di SD INPRES MONCONG - MONCONG, peneliti menemukan data sebagai berikut :

Tabel 1. Pencapaian Literasi dan Numerasi

Kriteria	Kelas
Fasih membaca, menulis dan berhitung	II : 12 siswa III : 18 siswa IV : 20 siswa V : 21siswa VI : 22 siswa

Kriteria	Kelas
Kurang fasih membaca, menulis dan berhitung	II : 5 siswa III : 4 siswa IV : 3 siswa V : 4 siswa VI : 2 siswa
Tidak fasih membaca, menulis dan berhitung	II : 8 Siswa III : 0 Siswa IV : 1 Siswa V : 0 Siswa VI : 0 Siswa
Total siswa	120

Tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan Calistung siswa SD INPRES MONCONG – MONCONG masih di katakan rendah.

Situasi tersebut diperkuat setelah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Pembelajaran terjadi kurang tepat akibat penerapan pembelajaran jarak jauh. Karena adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, pembelajaran jarak jauh ini mengumpulkan siswa harus dipelajari dalam situasi dan keadaan tertentu. Situasi ini mempengaruhi penundaan literasi dan pembelajaran siswa (Muliantara dan Suarni, 2022). Pengaruh pembelajaran online telah diterapkan di masa lalu, menyebabkan keterlambatan siswa menerima kelas. Oleh karena itu, kategori yang lebih rendah (Kategori II, III dan IV) masih belum ada yang bisa membaca, menulis, dan berhitung dengan lancar. Melihat situasi tersebut, tim kampus mengajar Angkatan VI di SD INPRES MONCONG – MONCONG membuat beberapa program berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Salah satu program tersebut adalah Calistung. Membaca, menulis dan berhitung (Calistung) merupakan program yang dilaksanakan di kelas II - VI SD INPRES MONCONG – MONCONG. Pada saat Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar Angkatan VI tahun 2023. Program ini merupakan program yang ditujukan untuk semua kelas, karena beberapa siswa masih kekurangan keterampilan dasar perhitungan.

Penelitian sebelumnya tentang pengajaran kampus dan literasi numerasi oleh Shabrina (2022) dan Setiawan dan Sukamto (2021). Shabrina (2022) berencana melihat perkembangan keterampilan membaca dan berhitung siswa kelas II sekolah dasar. Ada banyak hambatan di sekolah dasar untuk literasi dan numerasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif peneliti sebagai pengamat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas II memiliki semangat yang besar dalam pembelajaran melalui media dan metode belajar secara berkelompok. Kajian berikut ini adalah: Kajian Setiawan dan Sukamonto (2021) untuk mengetahui bagaimana penerapannya merintis kegiatan kampus pendidikan (KMP) yang menjadi pemain pertama dalam pembelajaran membaca dan menulis berhitung di sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini pendekatan naratif. Hasil survei menunjukkan pelaksanaan KMP tahun 2020 sangat baik membantu guru sekolah binaan khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca dan berhitung.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini telah diterapkan berlanjut hingga musim generasi lima dan generasi keenam berlangsung. Banyak hal yang tercipta melalui penerapan kurikulum kampus yang mencapai 6

periode kajian pelaksanaan pembelajaran kampus di sekolah binaan. Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan program yang diselenggarakan secara kelompok oleh kampus mengajar di SD INPRES MONCONG – MONCONG adalah Calistung dibandingkan program lainnya.

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi program Calistung di kelas II – VI dan 2) faktor pendukung dan kendala pelaksanaan program Calistung di kelas II – VI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang berkualitas adalah cara untuk mempelajari fenomena dan permasalahan masyarakat (Sulasm, 2021). Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan Calistung di SD INPRES MONCONG – MONCONG peringkat bawah. Data untuk penelitian ini adalah siswa kelas II – VI SD INPRES MONCONG – MONCONG. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan bentuk wawancara, bentuk observasi, dan tabel pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 bulan di SD INPRES MONCONG – MONCONG, Kabupaten Gowa. Selama kurang lebih 4 bulan, para peneliti dan tim membantu siswa kelas II – VI berfokus pada membaca, menulis dan berhitung.



Gambar 1. Pelaksanaan Les Private Calistung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Para peneliti menemukan temuan berdasarkan dari masing-masing tingkat literasi dan numerasi cukup rendah. Beberapa siswa kelas II, III, IV, V DAN VI masih belum lancar membaca dan menulis. Sebagian besar masih belajar untuk memahami mekanisme aritmatika. Fasilitas yang mendukung literasi dan numerasi tidak memadai, perpustakaan juga tidak memadai untuk digunakan siswa. Oleh karena itu Calistung diselenggarakan untuk meningkatkan kualitas keterampilan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Implementasi program Calistung berjalan cukup baik. Program Calistung yang diselenggarakan secara rutin berdampak pada penyembuhan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Meski ada beberapa kendala dalam kurangnya fasilitas, pelaksanaan Calistung dilaksanakan hingga selesai dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Permasalahan literasi dan numerasi menjadi salah satu aspek utama yang perlu diatasi pendidikan sekolah dasar. Peningkatan sumber daya manusia memerlukan upaya rencana penting literasi dan numerasi (Meliyanti, 2021). Sekolah dasar adalah salah satu sarannya pemerintah untuk menyediakan pendidikan dasar di garis depan dunia

pendidikan Indonesia. Dalam hal ini guru sekolah dasar harus mampu memberikan bekal metode pembelajaran dan keterampilan dasar bagi siswa. Literasi dasar dan Siswa sekolah dasar memerlukan keterampilan berhitung untuk menunjang pemahaman pembelajaran selama di sekolah. Keterampilan dasar tersebut meliputi kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Pengembangan keterampilan dasar dan pembelajaran di sekolah dasar adalah rujukan utama sekolah (Shabrina, 2022). Program kampus mengajar ini dirancang agar siswa dapat membantu sekolah dan guru meningkatkan kualitas beberapa aspek, termasuk literasi dan numerasi.

Kurikulum kampus mengajar menyatakan bahwa pelaksanaan program tersebut akan dikelompokkan berdasarkan beberapa aspek. Aspek tersebut terkait dengan membaca, menulis, berhitung, adaptasi teknologi dan manajemen sekolah. Situasi tersebut harus diperhatikan ketika melaksanakan program kampus mengajar dan kondisi sasaran dan sekolah tujuan.

Pembahasan

Pada penelitian ini, penelitian dilaksanakan di SD INPRES MONCONG - MONCONG. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang kurang dari segi jumlah tenaga pengajar dan Penerapan literasi dan numerasi di sekolah relatif rendah. Gedung perpustakaan milik sekolah tergabung dengan ruangan guru, siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Ruang UKS tidak digunakan sebagaimana mestinya sehingga ruangan tersebut ditempati untuk menyimpan barang – barang sekolah. Inilah salah satu yang di hadapi SD INPRES MONCONG - MONCONG masih kurang menerapkan aspek literasi numerasi secara optimal.

Setelah memperhatikan permasalahan literasi dan numerasi pada siswa SD INPRES MONCONG – MONCONG. Peneliti mulai merancang kegiatan atau program yang akan dilaksanakan di kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan keterampilan berhitung (Calistung). Saat peneliti melaporkan masalah yang mereka temukan kepada guru dan kepala sekolah, tim pembelajaran kampus mengajar mengajukan ide program Ini adalah bagian dari mekanisme pengajaran di semua kelas. Guru Sekolah Dasar menyetujui dan mendukung program tersebut. Mekanisme Calistung adalah luangkan waktu 10 menit sebelum belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Para peneliti membagi pelaksanaannya setiap hari. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan literasi dan berhitung dengan aktivitas rutin dan fokus pada keterampilan dasar tersebut. Hamzah (2021) menyelidiki penerapan literasi Di sekolah dasar hendaknya diterapkan dan diperoleh dari membaca, menulis dan kegiatan lainnya memahami simbol dan angka matematika. Beginilah pemahaman siswa pembelajaran yang datang kemudian dengan pemahaman yang lebih baik dan akurat.

Peneliti dan timnya memberikan bimbingan khusus (tatap muka) bagi siswa yang tidak dapat membaca, menulis dan menghitung. Namun mayoritas pelajar diarahkan untuk mengikuti kegiatan Calistung secara bersama-sama atau dalam kelompok besar. Proses Pembelajaran berlangsung seaktif dan komunikatif mungkin. Tim memberi kesempatan sehingga siswa dapat mencoba mengelola kegiatan Calistung. Kegiatan ini menjadikan siswa cukup mampu bersemangat untuk menjadi sukarelawan membaca dalam upaya memecahkan masalah berhitung menghasilkan dan mengkomunikasikan hasil tulisan tingkat lanjut yang dilakukan secara mandiri. Efisiensi siswa dapat berkembang melalui komunikasi dan pembelajaran (Khairunisa, 2020).

Pelaksanaan program Calistung dijadwalkan sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal pelaksanaan program Calistung

Waktu pelaksanaan	Hari	Kegiatan
Minggu ke 3 sampai minggu ke 16	Setiap hari	Membaca, Berhitung dan Menulis

Siswa yang tidak bisa membaca akan di bombing secara khusus. Para siswa akan tes kemampuan membaca Setiap minggunya, siswa dipanggil ke depan secara bergiliran untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas kemampuan membaca siswa. Berbagai bahan bacaan digunakan dalam bacaan tersebut, seperti Al-Quran, buku cerita, komik, buku pelajaran dan lainnya (Safitri, 2021).

Tim pembelajaran kampus mengajar memberikan keterampilan berhitung bersama. Partisipasi aktif siswa dalam semua pembelajaran merupakan hal yang utama untuk belajar matematika sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan memahami soal matematika secara mandiri (Riyana, 2020). Kegiatan selalu diawali dengan memahami dan mengingat perkalian sebagai salah satu dasar matematika.

Beberapa siswa masih belum bisa menulis dengan lancar, tim kampus mengajar membantu mengajar secara tatap muka untuk lebih meningkatkan kemampuan menulis baik dan tepat. Siswa dapat mempresentasikan hasil tulisannya kepada tim kampus mengajar. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari, minggu demi minggu. Karena, Program Calistung diselenggarakan setiap hari selama kurang lebih 4 bulan.

Kurang lebih 4 bulan mengajar memberikan waktu yang cukup bagi tim kampus mengajar membantu guru meningkatkan keterampilan dasar kemampuan membaca dan berhitung siswa. Implementasi program calistung minggu demi minggu. Untuk secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa SD INPRES MONCONG – MONCONG. Siswa secara keseluruhan, kemampuan membaca, menulis dan berhitung meningkat. Siswa kelas II sampai VI berhasil membaca materi pelajaran secara mandiri selama proses belajar dan pembelajaran. Para siswa mampu memahami sistem perkalian dan mengalami peningkatan motivasi merespons pertanyaan sederhana dan kuis yang diselenggarakan oleh tim pembelajaran kampus mengajar. Kemudian siswa di kelas berhasil secara keseluruhan menulis tanpa menyalin tulisan di papan tulis atau meningkatkan keterampilan menulis berdasarkan topik setiap minggu setelah rutinitas menulis. Siswa dalam ujian akhir semester, kemampuan berhitung dan membaca dasar siswa diuji. keberhasilan karena pada akhir semester mahasiswa akan mampu melakukannya dan mengikuti ujian secara mandiri.

Pada sesi ini bahaslah hasil pengabdian masyarakat berikut temuan-temuan ilmiah yang terjadi pada kegiatan masyarakat secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena-fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil-hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil-hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab tujuan pengabdian masyarakat, dan perlu pada pembahasan ini dikemukakan dukungan Referensi-Referensi penelitian atau pengabdian masyarakat yang relevan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Calistung dapat mengembangkan kemampuan dasar membaca dan berhitung siswa. Implementasi program Calistung berjalan cukup baik. Implementasi program Calistung yang rutin diberikan kepada siswa merupakan salah satu program yang meningkatkan kesiapan siswa bisa membaca dan berhitung. Hambatan dalam implementasi Program Calistung dipengaruhi oleh kurangnya kelas karena kurangnya tenaga pengajar Kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan SD INPRES MONCONG – MONCONG dan pihak sekolah. Namun pelaksanaan program Calistung juga didukung oleh tingkat tenaga pengajar berkualitas dan kreatifitas sendiri dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh semangat belajar dari para siswa untuk memperoleh keterampilan baru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan agar program calistung terus terlaksanakan. Dengan cara ini, guru juga dapat berpartisipasi dan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa untuk proses pembelajaran bisa terselenggara dan disampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, E. Ridlwan, M. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi Sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8 ayat 1. 1284-1291.
- Hamzah, R. (2021). Penyelenggaraan program studi mandiri pada studi kelas I kampus universitas KIMIA DI SEKOLAH DASAR. *Dedikasi*, Jil. 1 (2). benda 1-8.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Modul bilangan di sekolah dasar. Menteri Pendidikan, Jurusan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk sekolah dasar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Apa itu kampus? Liga dibuka pada 22 Agustus 2022. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>.
- Khairunnisa. Jiwandono, I (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikasi PPKN tingkat sekolah dasar. *LAINNYA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 4(1). benda 9- 19
- Khotimah, N. Riswanto et al. (2021) Campus Curriculum Implementation SD Negeri 014 Palembang, Suda Sumatro. *Sinar Sang Surya: Community Service Center Magazine Por socio*, Vol. 5 paragrafo 2. Aasia. 194-204.
- Muliantara, I. Suarni, N. (2022). Strategi menguatkan literasi dan numerasi untuk mendukung merdeka belajar di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 (3). 4847 – 4855.
- Nisa, H. Sayudi. (2020). Mengatasi kesulitan belajar anak sekolah dasar pada mata pelajaran matematika dengan pendekatan psikologis kognitif. *METODE DIKTIK: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 16 paragraf 1. benda 21-28.
- Pradana, F. (2020). Pengaruh budaya membaca di sekolah melalui pemanfaatan pojok baca minat membaca siswa sampai sekolah dasar. *JPdK: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Voi. 2(1). Azio. 81-8 Rijano,
- S. . Retnasari, L. (2020). Menggunakan benda nyata sebagai alat penyembuhan keterampilan berhitung dalam pembelajaran tematik siswa kelas satu sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pendidikan Guru dan Ilmu Pendidikan UAD*. benda 1623-1629.
- Safitri, V. Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis gerakan literasi di sekolah dasar. *JURNAL BASICEDU: Penelitian dan Pembelajaran di Algharidus*, Voi. 5(3). Asi 1356-1364.
- Setiawan, F. Stoking. (2021). Penyelenggaraan Kampus Pendidikan Perintis (KMP) sebagai pionir untuk mempromosikan perolehan keterampilan membaca dan berhitung di sekolah dasar. *UTAMA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 10 paragraf 2. 339-

345.

- Shabrina, L. (2022). Kegiatan kampus mengajarkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan penghitungan anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 ayat 1. 916-924.
- Sulasm, E. (2021). *Buku Ajar Kebijakan dan Isu Pendidikan*. Medan: Pers UMSU.
- Yanto, A. (2020). Mengelola pendidikan sekolah dasar di daerah tertinggal. *JAMP: Buku Harian Administrasi pendidikan dan kepemimpinan*, vol. 3 (1). Hal, 72-83.